



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2802-2811

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dinamika Kebijakan Moneter dan Fiskal: Pengaruhnya terhadap Kemiskinan di ASEAN

Anggi Angelika^{1✉}, Lisa Amelia², Nabila Maharani³, Neneng Oktaviani⁴, Muhammad Farhan⁵,
Muhammad Teguh Pratama⁶, Ratu Dewi Nurmayangsari⁷

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: anggiangelika611@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap kemiskinan serta hubungan antarvariabel dan dampak jangka pendek dan panjang di tiga negara ASEAN, yaitu Indonesia, Thailand, dan Filipina. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series tahun 2012-2022 yang diperoleh dari World Bank. Variabel yang digunakan adalah kemiskinan (variabel dependen), serta inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan fiskal memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan di ketiga negara tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Inflasi dan suku bunga memiliki hubungan positif dengan kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi dan pajak memiliki hubungan negatif. Kebijakan yang konsisten dan komprehensif, yang menyelaraskan target moneter dan fiskal, diperlukan untuk mengurangi kemiskinan secara efektif. Upaya pengentasan kemiskinan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kebijakan jangka panjang, tetapi membutuhkan kombinasi kebijakan yang saling terkait.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, ASEAN*

Abstract

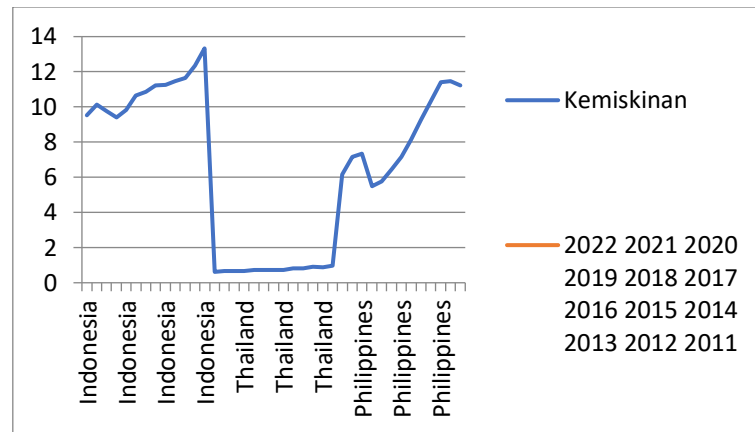
This research aims to analyze the impact of monetary and fiscal policy on poverty as well as the relationship between variables and short and long term impacts in three ASEAN countries, namely Indonesia, Thailand and the Philippines. This research uses secondary time series data for 2012-2022 obtained from the World Bank. The variables used are poverty (dependent variable), as well as inflation, economic growth, interest rates and taxes as independent variables. The research results show that monetary and fiscal policies have a significant impact on poverty in the three countries, both in the short and long term. Inflation and interest rates have a positive relationship with poverty, while economic growth and taxes have a negative relationship. Consistent and comprehensive policies, which align monetary and fiscal targets, are needed to reduce poverty effectively. Efforts to eradicate poverty cannot be achieved only through one long-term policy, but require a combination of interrelated policies.

Keywords: Poverty, Monetary Policy, Fiscal Policy, ASEAN

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi di banyak negara. Kemiskinan berdampak negatif pada perekonomian suatu negara. Faktor-faktor yang mempersulit pengentasan kemiskinan antara lain tingginya tingkat kemiskinan dan ketimpangan wilayah. IMF menyatakan bahwa kemiskinan bersifat spesifik tergantung lokasi dan kelompok sosial, sehingga dibutuhkan kebijakan dan program khusus. Meskipun pengalaman kemiskinan berbeda antar kelompok, kondisi kehidupan masyarakat miskin di beberapa negara serupa ditandai ketidakberdayaan. Terdapat tiga indikator untuk mengukur kemiskinan yakni indeks kedalaman kemiskinan, presentasi penduduk miskin, dan rasio kesenjangan pendapatan.

Pendapatan bukan satu-satunya ukuran kemampuan seseorang, karena faktor-faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan diskriminasi hukum turut mempengaruhi kemiskinan. Data global memperkirakan hampir setengah dari 7 miliar penduduk dunia hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan menghambat pembangunan berkelanjutan. Krisis keuangan berdampak pada variabel makroekonomi dan peningkatan kemiskinan. Pemerintah menekan pengeluaran publik akibat kebijakan fiskal krisis yang berdampak pada masyarakat miskin. Kemiskinan peka terhadap penurunan anggaran pemerintah (Adediyani and Omo-Ikirodah 2023).



Gambar 1. Data Kemiskinan Negara Asean 3 (Indonesia, Filipina dan Thailand)

Sumber: Worldbak data diolah

Grafik garis pada gambar menunjukkan tren Indeks Kemiskinan beberapa negara dari tahun 2013 hingga 2022. Negara-negara yang ditampilkan adalah Indonesia, Filipina, dan Thailand. Sumbu y menunjukkan nilai Indeks Kemiskinan dari 0 hingga 14. Grafik menunjukkan fluktuasi Indeks Kemiskinan setiap tahunnya dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Grafik ini mengindikasikan bahwa Indeks Kemiskinan setiap negara dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Bank Dunia menyatakan bahwa strategi pengentasan kemiskinan berubah setiap satu dekade, mulai dari penambahan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, kemajuan pendidikan dan kesehatan, hingga pemberdayaan masyarakat miskin. Perubahan strategi ini sejalan dengan pengaruh kebijakan pemerintah. Upaya pengentasan kemiskinan pemerintah saling terkait. Kebijakan moneter dan fiskal penting untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan. Pembangunan sosial ekonomi tidak bisa dicapai hanya melalui kebijakan tunggal jangka panjang. Pada jangka panjang, dominasi kebijakan moneter dan fiskal menjadi dasar bagi kebijakan pembangunan di setiap negara (Chugunov et al. 2021).

Kebijakan moneter ditetapkan otoritas moneter untuk stabilitas ekonomi dengan mengontrol uang beredar dan suku bunga. Kebijakan ini bersifat kontraktif yang menurunkan pendapatan dan ekspansif yang menambah uang beredar sehingga inflasi naik sementara (Lightwood 2016). Kebijakan ekspansif dapat meningkatkan investasi dan penurunan pengangguran serta kemiskinan. Ketika inflasi tinggi diperlukan keseimbangan antara kebijakan kontraktif dan stabilisasi nilai tukar. Tujuan kebijakan moneter mencakup memproyeksikan variabel makro terkait kemiskinan. Dampak ekspansi moneter sementara, namun kebijakan konsisten dan andal dapat menstabilkan ekonomi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Kebijakan fiskal berkaitan dengan kemiskinan dengan membagi kontraktif dan ekspansi. Target moneter dan fiskal perlu selaras agar tidak mengganggu stabilitas. Kebijakan fiskal juga sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan negara berkembang melalui belanja sosial dan bansos. Hasil studi berbeda tentang hubungan kemiskinan-kebijakan, namun dibutuhkan kebijakan gabungan untuk pengentasan efektif. Tujuan penelitian ini menganalisis dampak kebijakan moneter dan fiskal terhadap kemiskinan serta hubungan antarvariabel dan dampak jangka pendek dan panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, yang terutama berkonsentrasi pada analisis data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam bentuk data panel dinamis yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Kemiskinan di ASEAN yaitu Indonesia, Thailand dan Filipina. Selain itu, penelitian ini dilakukan menggunakan data time series mulai dari tahun 2012-2022. Data penelitian merupakan data sekunder yang sumber datanya berasal dari *World Bank*. Data yang akan digunakan merupakan sebuah data *time series* pada tahun 2012-2022 yang terdiri dari 3 negara ASEAN. Data ini meliputi data Kemiskinan, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dan model data panel dinamis dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu . Persamaan model dinamis didefinisikan pada persamaan:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1(POV)_{it-1} + \beta_2(INF)_{it} + \beta_3(PE)_{it} + \beta_4(SB)_{it} + \beta_5(TAX)_{it} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- POV : Kemiskinan (%)
- INF : Inflasi (%)
- PE : Pertumbuhan Ekonomi (% of GDP)
- SB : Suku Bunga (%)
- TAX : Tax (%)
- t : *time series*
- $\beta_0 \beta_1 -$: Konstanta
- β_4 : Koefisien
- ε : Error term

System Generalized Method of Moment (Sys-GMM)

Dalam model pendekatan GMM, ada dua model yang bisa diterapkan untuk menganalisis data panel dinamis, yakni *First Difference* GMM (FD- GMM) dan *System* GMM (Sys-GMM) (Firdaus, 2009). Bond dan Blundell (1998) merekomendasikan bahwa penggunaan estimasi Sys-GMM sebagai model optimal yang dapat mengestimasi baik pada tingkat *first difference* maupun level. Oleh karena itu, alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dinamis Sys-GMM (Arellano-Bover, 1991; 1995 seperti yang diuraikan oleh Firdaus, 2009), sehingga menggunakan estimator dari Sys-GMM:

$$\ln Y_{it} = \gamma \ln Y_{i,t-1} + \beta' \ln x_{it} + \mu_i + \eta_t + u_{it}$$

Uji Spesifikasi Model Sys-GMM

a. Uji Sargan Test Hansent Test

Uji Sargan/Hansen digunakan untuk menganalisis validitas penggunaan variabel instrumen yang jumlahnya melebihi jumlah parameter yang disebut sebagai *over-identifying restrictions*. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan valid atau tidak. Jika uji tersebut valid, maka hasil estimasi akan bersifat *highly informative* (Firdaus, 2009). Adapun Uji Hipotesis:

H0 : kondisi over-identifying restriction dalam pendugaan model valid

H1 : kondisi over-identifying restriction dalam pendugaan model tidak valid
Kriteria keputusan: uji ini terdapat nilai probabilitas chi² dimana jika dibawah nilai sig. α atau p-value < α (1%, 5%, atau 10%) maka H0 ditolak.

b. Uji Arellano-Bond (AB-*test*)

1. Uji autokorelasi Arellano-Bond digunakan untuk menentukan konsistensi

Estimasi yang dihasilkan dari proses GMM apakah ada korelasi antar eror atau tidak. Estimasi AR1 dan AR2 menunjukkan tingkat estimasi GMM, yaitu first difference orde pertama dan first difference orde kedua. Pada *System* GMM, AR-2 menunjukkan estimasi yang tidak hanya pada tingkat *first difference*, tetapi juga hingga pada tingkat level. Persamaan pertama menunjukkan formula pada tingkat level dengan menggunakan instrumen first difference, sedangkan persamaan kedua menunjukkan formula pada tingkat first difference dengan menggunakan instrumen level. Kemudian, keduanya dibangun dalam sebuah sistem estimasi yang dikenal sebagai Sys-GMM (Blundell and Bond, 1998). Adapun jika H0 dalam

AR(2) diterima maka memenuhi syarat metode data panel dinamis *Sys-GMM* (Firdaus, 2009).

2. Uji Hipotesis

H0: Tidak terdapat autokorelasi pada eror first difference orde ke-i

H1: Terdapat autokorelasi pada eror first difference orde ke-i

Pemaknaan: Uji AR(2) atau m_2 mengikuti distribusi normal. Uji ini diketahui dari nilai statistik uji $|m_2| > Z_{\text{tabel}}$ atau $Pr > z$. Jika $Z_{\text{tabel}} = 1,96$ atau $p\text{-value} < \text{sig. } \alpha$ (1%, 5%, atau 10%), maka H0 ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi di dalam model sehingga tidak valid. Hipotesis yang diharapkan adalah H0 diterima.

c. Uji Statistik

1. Uji Parsial (t-statistik)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien dari variabel independen secara parsial, sehingga memungkinkan kita untuk menilai tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Adapun Hipotesis:

$$H_0 : \beta_i = 0, i = 0,1,2,.. n$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Dalam pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada hasil estimasi dengan t tabel. Jika nilai t hitung \geq t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai p-value uji t, jika nilai p-value tersebut di bawah tingkat signifikansi α (1%, 5%, atau 10%) maka terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Uji Simultan (f-statistik)

Wald test digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan variabel independen dan dependen secara bersamaan. Adapun Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_n = 0$$

$$H_1 : \text{paling tidak salah satu } \beta \neq 0$$

Wald test dilakukan dengan memastikan signifikan dari $\text{Prob} > \chi^2$.

Jika nilai Prob lebih kecil dari χ^2 daripada tingkat signifikansi α (1%, 5%, atau 10%), maka H0 ditolak dan H1 diterima, dimana menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

System Generalized Method Of Moment (Sys-GMM)

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 1. Hasil Pemilihan Model Terbaik

variabel	fem	fdgmm	sysgmm	pls
kemiskinan L1	0.28671099	0.28671099	0.53637527	0.61221304
inflasi	-2.515.223	-2.552.234	-3.6843.383	-2.6286.398
pertumbuhan ekonomi	-1.918.289	-1.1918.289	2.6244.354	.15658873
suku bunga	3.1956.181	3.1956.181	1.6861.848	3.0547.327
pajak	-3.0095.158	-3.0095.158	3.4543112	-4.1659.999

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai koefisien Kemiskinan pada model SYS-GMM berada di antara nilai kemiskinan pada model FEM dan PLS/CEM. Hal ini menunjukkan bahwa model SYS-GMM menghasilkan perkiraan yang lebih tidak bias di bandingkan dengan model FEM dan PLS/CEM. Oleh karena itu, model SYS-GMM dipilih sebagai Model terbaik

Uji Sargan

Tabel 2. Hasil Uji Sargan

Chi 2(35)	3.121.963
Prob > Chi2	0.6512

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 31.21963 dengan nilai *prob > chi* sebesar 0.6512. dapat dilihat bahwa prob chi square lebih besar dibandingkan dengan alpha (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel instrumen tidak berkorelasi dengan error yang menandakan bahwa data yang digunakan valid.

Uji Arellano-Bond

Tabel 3. Hasil Uji Arellano-Bond

Order	z	Prob> z
1	-13.711	0.1703
2	0.35095	0.7256

Data tersebut menunjukkan nilai prob z pada orde kedua sebesar 0,7256 yang menunjukkan bahwa prob z lebih besar dari alpha (0,05) berdasarkan hasil pengujian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kesalahan selisih pertama orde kedua tidak memiliki masalah autokorelasi, sehingga dapat dipastikan bahwa estimasi yang diperoleh telah

konsisten

Uji Wald

Tabel 4. Hasil Uji Wald

Wald Chi2(2)	10.18
Prob > chi2	0.0062

Berdasarkan hasil uji wald menunjukkan bahwa nilai prob Chi Square sebesar $0.0062 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, subu bunga dan tax secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Uji signifikan Parameter

Uji z

L.KEMISKINAN	Robust		z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	Coef.	Std. Err.				
KEMISKINAN						
L2.	.5363753	.1361358	3.94	0.000	.2695539	.8031966
LINFLASI	-3.684338	.5775334	-6.38	0.000	-4.816283	-2.552394
LPE	2.624435	.4193883	6.26	0.000	1.802449	3.446421
LSB	1.686185	1.184257	1.42	0.154	-.634916	4.007286
LTAX	3.454311	1.170106	2.95	0.003	1.160945	5.747677
_cons	-2.709965	3.717322	-0.73	0.466	-9.995783	4.575853

Gambar 2. Hasil Uji Signifikan Parameter

Berdasarkan hasil di atas, variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -3.684338 , nilai z sebesar $-6.38 < 2,03$ z tabel dan prob z sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil di atas, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 2.624435 , nilai z sebesar $6.26 > 2,03$ z tabel dan prob z sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil di atas, variabel suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar 1.686185 , nilai z sebesar $1.42 < 2,03$ z tabel dan prob z sebesar $0.154 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil di atas, variabel tax memiliki nilai koefisien sebesar 3.454311 , nilai z sebesar $2.95 > 2,03$ z tabel dan prob z sebesar $0.003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel tax secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data, model System Generalized Method of Moment (Sys- GMM) terpilih sebagai model terbaik dalam menarangkan pengaruh variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, serta pajak terhadap kemiskinan. Nilai koefisien kemiskinan pada model Sys- GMM terletak di antara nilai koefisien pada model Fixed Effect Model (FEM) serta Partial Least Squares (PLS), menunjukkan jika model Sys- GMM menghasilkan perkiraan yang lebih tidak bias dibanding dengan 2 model yang lain.

Berdasarkan uji Sargan, variabel instrumen tidak berkorelasi dengan error, yang menunjukkan jika data yang digunakan valid. Sementara itu, uji Arellano- Bond menampilkan tidak ada permasalahan autokorelasi pada error first difference ordo kedua, sehingga estimasi yang diperoleh sudah konsisten. Uji Wald menegaskan bahwa variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, serta pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Lebih lanjut, uji signifikansi parameter mengungkapkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pajak secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan suku bunga tidak mempengaruhi signifikan.

SIMPULAN

Dalam studi Dinamika Kebijakan Moneter Dan Fiskal: Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan di asean berhasil mengidentifikasi hubungan signifikan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak terhadap tingkat kemiskinan. Melalui analisis dengan metode SYS-GMM, ditemukan bahwa inflasi memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi dan pajak menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Suku bunga, meskipun diuji, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan moneter dan fiskal yang efektif dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan. Inflasi yang terkendali dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan, sedangkan kebijakan fiskal seperti perpajakan perlu diatur sedemikian rupa agar tidak memperburuk kondisi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga tetap menjadi aspek vital yang harus diperhatikan dalam kebijakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat.

Ke depannya, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi variabel tambahan dan mengkaji sektor-sektor ekonomi tertentu secara lebih mendalam. Pendekatan yang lebih komprehensif dapat membantu dalam pembuatan rencana kebijakan yang lebih efisien untuk menurunkan angka kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, El. 2020. "Kemiskinan_Dan_Penyebabnya." 1(April): 43–50.
- Adediyah, Aderopo Raphael, and Beatrice Onawunreyi Omo-Ikirodah. 2023. "Fiscal and Monetary Policy Adjustment and Economic Freedom for Poverty Alleviation in Nigeria." *Iranian Economic Review* 27(1): 229–45.
- Ahmad Ma'ruf. 2008. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1): 44–55.
- Chugunov, Igor et al. 2021. "Fiscal and Monetary Policy of Economic Development." *European Journal of Sustainable Development* 10(1): 42–52.
- Karuniawan, Juvico Akbar, and Aris Soelistyo. 2022. "Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4(3): 109–20.
- Latifah, Vania Fitri, Mohammad Sofyan, and Ghia Yasaningthias. 2022. "PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, Dan SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2013-2021." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(3): 449–60.
- Lightwood, Martha Bolar. 2016. "Monetary Theory and Policy." In *A Selected Bibliography of Significant Works About Adam Smith*, , 29–30.
- Matitaputty, Shandy Jannifer, Agung Sugiarto, Agnes Arie Mientarry Christy, and Paulina Rini Hastuti. 2021. "Pengaruh Pajak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Perspektif Akuntansi* 3(3): 253–69.
- Permana, Handika, and Esti Pasaribu. 2023. "Pengaruh Inflasi, Ipm, Ump Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Pulau Sumatera." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3): 1113–32.
- Ramadhan, Hikmathiar, and Tatik Mariyanti. 2013. "Pengaruh Pajak, Subsidi Dan Zis Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia." *Media Ekonomi* 22(2): 123–32.